

PENERAPAN METODE PEER TEACHING DAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR DI SMKN 31 JAKARTA

Boniarta Munte¹, Santi Susanti², Erika Takidah³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
boniarta_1701622060@mhs.unj.ac.id¹, ssusanti@unj.ac.id², erikatakidah@unj.ac.id³

Abstrak

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimiliki siswa akan menjadi landasan dalam memasuki dunia kerja. Terutama siswa siswi lulusan SMK yang siap kerja. Di SMKN 31 Jakarta khususnya dalam kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) hasil belajar belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode peer teaching dan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilakukan dengan 2 Siklus, masing masing dengan 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pretest dan posttest serta dokumentasi. Teknik analisis data dari hasil belajar siswa dengan Uji normalitas, uji beda, rata rata nilai dan persentase kelulusan. Berdasarkan hasil uji beda Wilcoxon nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peer teaching dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Peer Teaching, Metode Resitasi

Abstract

Learning objectives are considered successfully met when student learning outcomes align with those objectives. These outcomes serve as a foundation for students—particularly vocational high school (SMK) graduates—as they enter the workforce. At SMKN 31 Jakarta, specifically in the Grade X Institutional Financial Accounting (AKL) class, current learning outcomes have not yet met the established objectives. This study aims to determine whether the implementation of peer teaching and recitation methods can improve student learning outcomes. The study employs the Classroom Action Research (CAR) method, utilizing the Kemmis and McTaggart model. It was conducted over two cycles, with three sessions per cycle. Data collection techniques included observation, pre-tests, post-tests, and documentation. Data analysis involved normality tests, difference tests, average scores, and pass rates. Based on the Wilcoxon difference test, the Asymp. Sig. (2-tailed) value was 0.001; since the significance value of 0.001 is less than 0.05, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Consequently, it can be concluded that the implementation of peer teaching and recitation methods effectively improves student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Peer Teaching Method, Recitation Method

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. SMK memiliki kurikulum yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana SMK lebih fokus pada pembelajaran praktis dan pengembangan keterampilan teknis (Rama et al., 2023). Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab secara strategis untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing di dunia bisnis dan industri. Lulusan SMK, khususnya dalam bidang keahlian Perbankan, Bisnis dan Pemasaran atau Akuntansi dan Keuangan Lembaga, memerlukan penguasaan konsep perbankan dasar yang kuat (Yoseptry & Sunandar Lubis, 2025). Konsep tersebut terdapat di dalam Mata pelajaran Perbankan Dasar yang sangat penting untuk kemampuan siswa dalam memahami transaksi keuangan, operasi bank, dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, hasil belajar yang ideal pada mata pelajaran ini secara langsung berkorelasi dengan daya saing dan kesiapan profesional lulusan (Wahyudi et al., 2025). Siswa perlu mengikuti proses belajar yang sesuai dengan hasil belajar ini. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah

dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap dan apresiasi dan keterampilan. Salah satu hal penting untuk mencapai hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Dalam dunia pendidikan tantangan utamanya adalah ketidak sesuaian antara pendidikan tradisional dengan kebutuhan kompetensi dunia industry (Eka Lestari & Al Fiqri, 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang agar mendorong keaktifan siswa, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Namun dalam praktiknya, banyak proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi pasif (Fatchuroji et al., 2025). Model pembelajaran seperti ini sering kali menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya kemampuan berpikir kritis, serta menurunnya motivasi belajar. Seiring perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, muncul tuntutan agar proses belajar mengajar berorientasi pada pembelajaran aktif (*active learning*). Oleh karena itu, pendidikan modern perlu mengadopsi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Khusus di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja terampil dan siap bersaing di dunia industry (Kaniawati et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran penting di bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga adalah mata pelajaran Perbankan Dasar yang membekali siswa dengan pemahaman mengenai kegiatan dan prinsip dasar perbankan. Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran mata pelajaran ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya motivasi belajar, dan hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Wahyudi et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 31 Jakarta, didapati bahwa mata pelajaran Perbankan Dasar untuk kelas X AKL masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional atau lebih dikenal pendekatan pembelajaran konvensional seperti guru hanya melakukan ceramah, tanya jawab ketika pembelajaran dan penugasan diakhir pembelajaran. Hal yang peneliti lihat ketika guru mengajar menggunakan pendekatan konvensional adalah siswa menjadi pasif, dinamis, serta interaksinya sedikit. Hal ini membuat siswa kesusahan dalam mendalami materi yang diajarkan lalu banyak siswa yang mengantuk, merasa bosan, tidak tertarik dan hanya mendengarkan saja tetapi tidak memahami. Dari permasalahan di atas dampak yang ditimbulkan yakni hasil belajar siswa yang masih di bawah rata rata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran aktif yang sering digunakan di sekolah seperti Metode *Problem Based Learning* (PBL), Metode *Project Based Learning* (PjBL), Metode *Discovery Learning* dan Metode *Cooperative Learning*. Metode pembelajaran diatas sering digunakan di sekolah, namun penulis telah mempertimbangkan untuk memilih metode pembelajaran aktif yakni metode *peer teaching* dan metode resitasi.

Model pembelajaran *peer teaching* adalah suatu metode pengajaran dimana siswa berperan sebagai tutor bagi teman-temannya dan proses belajar mengajar dilakukan melalui bantuan antar siswa. Menurut Whitman *peer teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana mahasiswa atau siswa berperan sebagai pengajar bagi teman sebayanya, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, dengan tujuan meningkatkan pemahaman akademik dan keterampilan belajar kedua belah pihak baik yang mengajar maupun yang diajar (Tanveer et al., 2023). Lalu Menurut Keith Topping, *peer teaching* adalah berbagai bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dari dan dengan teman sebayanya melalui interaksi yang terstruktur (Topping, 2023). Menurut Kusumawardhana *Peer Teaching* merupakan seorang atau beberapa siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu dalam bimbingan teman sekelasnya baik dalam diskusi kelompok maupun saat proses pembelajaran. Langkah langkah tersebut sebagai berikut: (Kusumawardhana et al., 2024)

1. Memilih sekitar 4-5 siswa untuk dijadikan tutor, siswa yang dipilih merupakan peringkat 10 teratas berdasarkan nilai rapor.
2. Memastikan bahwa siswa yang dipilih mampu menguasai materi pelajaran.
3. Membentuk beberapa kelompok belajar yang dibagi berdasarkan nilai masing masing siswa.
4. Jika siswa mengalami kesulitan, maka guru akan memberikan penjelasan tambahan.

Sedangkan Menurut Roediger & Karpicke metode resitasi merupakan kegiatan mengingat kembali informasi melalui tugas atau latihan yang terbukti meningkatkan daya ingat jangka panjang

(Alviani et al., 2023). Sedangkan menurut Damayanti Metode Resitasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada membaca, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan diri melalui beberapa tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya bertanggung jawab kepada guru untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok (Damayanti et al., 2025). Dalam penerapan metode resitasi salah satunya menurut Andryannisa ada 3 tahapan yakni (Andryannisa et al., 2023):

1. Tahapan pemberian tugas: Siswa diberikan tugas yang jelas dan dipahami oleh siswa tersebut sehingga mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan. Tugas yang diberikan oleh guru disini mencakup tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat. Terakhir adalah tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pemusatan perhatian peserta didik.
2. Tahap pelaksanaan Tugas: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas mandiri atau tugas kelompok. Dalam hal ini guru akan memberikan bimbingan terkait penjelasan materi yang diajarkan. Selain itu siswa diminta untuk mengerjakan penugasan dengan sungguh-sungguh dengan baik dan sistematis serta memberikan dorongan kepada siswa untuk mau mengerjakan tugas.
3. Tahap Pertanggungjawaban tugas: Dalam tahap ini siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari atau dikerjakan baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa akan melaporkan hasil penugasannya kepada guru, kemudian siswa melakukan diskusi dengan guru setelah melaporkan hasil penugasannya. Terakhir guru akan memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa tersebut.

Landasan teori dari metode peer teaching dan metode resitasi adalah Teori Konstruktivisme. Teori ini dikenalkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Vygotsky penting untuk menekankan pembelajaran di lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan sekitar siswa meliputi orang, kebudayaan serta pengalaman dalam lingkungan tersebut, pemerolehan pengetahuan siswa bermula dari lingkup sosial, antar orang dan kemudian pada lingkup individu sebagai peristiwa internalisasi (Vygotsky, 1978). Vygotsky menekankan bahwa hubungan antara individu dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk pengetahuan. Menurutnya, interaksi sosial yaitu ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial juga merupakan faktor terpenting yang mendorong perkembangan kognitif seseorang (Masgumelar & Mustafa, 2021). Menurut Piaget Konstruktivisme menjelaskan metodologi yang digunakan oleh peserta didik untuk beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan mereka yang ada yang berasal dari pengalaman kumulatif mereka. Pengalaman mereka disini adalah bentuk pengulangan dari kegiatan yang telah dilakukan yakni dengan pemberian tugas berulang yang membantu memperkuat pemahaman (Andraini & Warisman, 2024). teori konstruktivis berpendapat bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup akumulasi pengetahuan, tetapi juga proses rumit membangun pemahaman, dimana siswa secara mandiri mengembangkan pengetahuan melalui keterlibatan pengalaman dan praktik reflektif. Dalam kerangka konstruktivis, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan pengetahuan mereka sendiri, dengan penekanan utama ditempatkan pada siswa daripada pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Ulya, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode *Peer Teaching* dan Metode Resitasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurqirani dkk menunjukkan hasil bahwa Metode Peer Teaching berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa melampaui standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari hasil pretest dan posttest siswa (Nurqirani et al., 2026). Sementara itu, Penelitian terdahulu pada Penerapan Metode Resitasi terhadap hasil belajar oleh Zuhaira menunjukkan bahwa dengan penerapan Metode Resitasi hasil penelitiannya bukan hanya hasil belajar siswa saja yang meningkat namun aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan (Zuhaira, 2025).

Namun demikian beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Wulandari menunjukkan bahwa metode Peer Teaching hanya dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa bukan hasil belajar siswa (Wulandari, 2022). Kemudian penelitian oleh Rochmania dkk menunjukkan bahwa Metode Resitasi kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena terdapat faktor lain misalkan menambahkan variasi metode pembelajaran lain (Rochmania et al., 2022). Melalui gap penelitian terdahulu itu, peneliti ingin mengetahui apakah jika metode *Peer Teaching* dan Metode resitasi tersebut dikombinasikan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu penelitian terdahulu juga masih sedikit yang meneliti penerapan metode ini terhadap mata pelajaran Perbankan Dasar. Melalui penerapan metode ini nantinya, siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan

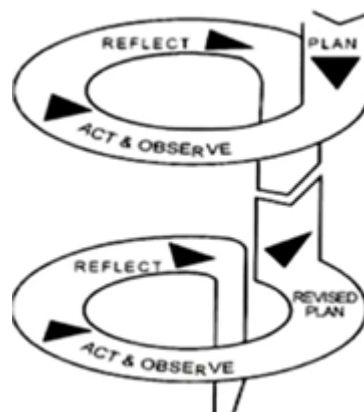
hasil belajar tetapi juga keaktifan belajar selama mengikuti proses pembelajaran. Penerapan kedua metode tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar dapat meningkat. Penelitian terdahulu mendukung bahwa 88% dari program peer teaching memberikan efek positif pada kinerja akademik peserta dengan ukuran efek yang signifikan. Kemudian penelitian 8 terdahulu lainnya menghasilkan bahwa Retrieval Practice (Resitasi) lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran, bahkan untuk materi yang kompleks, dibandingkan dengan strategi belajar elaboratif seperti membuat peta konsep atau meringkas.

Berdasarkan pada penjelasan metode *peer teaching* dan metode resitasi diatas, peneliti akan mengkombinasikan kedua metode pembelajaran tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah metode *peer teaching* dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Perbankan Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *peer teaching* dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Times New Roman, ukuran 11 dan spasi 1 dan fist line 1 cm.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dalam hal ini dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya akan dicarikan solusi yang tepat. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan



Gambar 1. 1 Desain Penelitian Kemmis & Mc. Taggart

spiral berulang yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflecting*) untuk memecahkan masalah pembelajaran (Zuhaira, 2025).

Penelitian ini nantinya akan menggunakan 2 siklus dalam penerapannya. Langkah awal peneliti melakukan pra siklus untuk membuat perencanaan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kelas dan kondisi siswa. Dalam perencanaan peneliti akan menyusun materi/ bahan ajar yang sesuai dengan indikator dari materi mata pelajaran Perbankan Dasar. Seperti PPT, Modul atau RPP, Soal dan Peralatan yang akan digunakan nantinya selama melaksanakan penerapan Metode Peer Teaching dan Metode Resitasi. Setelah melakukan pra siklus peneliti akan memulai siklus I dengan 3 kali 51 pertemuan dan siklus 2 dengan 3 pertemuan. Dalam setiap siklus akan dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, dalam observasi ini peneliti akan mendapatkan informasi berupa data kejadian secara sistematis. Observasi ini dilakukan untuk semakin melengkapi hasil penelitian nantinya. Kemudian pengumpulan data melalui Tes, dalam hal ini hasil belajar siswa didapatkan melalui tes yang diberikan oleh peneliti, tes yang dimaksud disini adalah *pretest* dan *posttest* dari siklus 1 dan siklus 2. Lalu terakhir dokumentasi yang nantinya akan berupa foto-foto kegiatan peneliti dari awal hingga akhir penelitian dapat berupa foto keadaan kelas saat melakukan *posttest*, saat sedang melakukan proses belajar yakni diskusi kelompok.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan hasil belajar siswa dari posttest yang dilakukan dalam siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari setiap siklusnya. Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam analisis kuantitatif akan dilihat rata rata dan persentase dari hasil belajar siswa. Kemudian terdapat uji normalitas dan uji beda yang dilakukan.

Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar pada siklus 1 dan hasil belajar pada siklus 2 setelah mendapatkan penerapan. Namun sebelum melakukan uji beda, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. Karena subjek dalam penelitian ini kurang dari 50 orang maka peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk, peneliti akan menggunakan alat uji data SPSS. Berikut adalah rumus uji normalitas Shapiro-Wilk:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = statistik uji Shapiro-Wilk

X(i)= data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar

a_i = koefisien Shapiro-Wilk yang diperoleh dari tabel atau dihitung oleh software statistik 59

x_i = nilai data ke-i

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada output program pengolah data SPSS jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data hasil belajar berdistribusi normal. B namun jika nilai Signifikansi < 0,05, maka data hasil belajar Tidak berdistribusi normal.

Untuk uji beda, pemilihan jenis uji statistik didasarkan pada hasil uji normalitas data. Apabila data berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan uji parametrik berupa Paired Sample t test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan uji nonparametrik berupa Wilcoxon Signed Rank Test. Berikut rumus Paired Sample t-test:

$$t = \frac{D}{s_D / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

T = nilai t hitung

D = rata rata selisih antara skor posttest dan pretest

s_D = Simpanganbaku (standar deviasi) dari selisih skor

n = jumlah pasangan data (jumlah responden)

Hasil dari uji Paired Sample t-test pengambilan keputusannya berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. 60 Namun apabila data hasil penelitian tidak berdistribusi normal maka, peneliti akan melanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berikut adalah rumusnya, peneliti menggunakan rumus ini karena jumlah objek penelitian >25:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z = nilai statistik uji

T = jumlah ranking yang lebih kecil antara rangking positif dan negatif

N = Jumlah pasangan data yang tidak bernilai nol.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank dalam pengambilan keputusannya berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. atau Exact Sig.) jika Sig. < 0,05 → H_0 ditolak namun jika Sig. > 0,05 → H_0 diterima.

Sedangkan analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang digunakan untuk meringkas, menggambarkan dan menyajikan data mentah (historis) agar mudah dipahami tanpa membuat kesimpulan generalisasi. Analisis akan didasarkan dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti bagaimana keadaan siswa ketika menerapkan metode peer

teaching dan metode resitasi serta hasil belajar siswa kemudian menghubungkan dengan teori dan hasil peneliti terdahulu yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan 3 pertemuan. Pada siklus 1 sebelum melaksanakan tindakan dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode peer teaching dan metode resitasi pada mata pelajaran Perbankan Dasar di kelas X Akuntansi dan Lembaga. Perencanaan yang dilakukan seperti menyusun modul, menyusun dan menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyusun dan menyiapkan soal *pretest* dan *posttest*, menyiapkan tugas atau latihan soal. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* setelah itu siswa mendapatkan penerapan metode peer teaching dengan teman kelompoknya, diakhir pertemuan guru akan memberikan penugasan atau resitasi untuk siswa, yang hasilnya akan dipertanggungjawabkan di pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siswa berkegiatan sesuai dengan modul ajar yang telah guru buat. Pada pertemuan 3 siswa menerapkan metode peer teaching dan metode resitasi namun pada jam terakhir dilakukan *posttest*.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1, siswa didapati masih banyak yang kurang memahami konsep dasar pengertian simpanan dana tabungan dan dana deposito, terutama dalam menghitung bunga simpanan dana tabungan dan simpanan dana deposito. Penerapan metode peer teaching dalam siklus 1 masih kurang optimal, masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Sisi positif yang ditemukan pada Siklus I adalah efektivitas metode resitasi. Seluruh siswa menunjukkan kedisiplinan yang sangat baik dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Siswa bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas dan membahas tugas yang diberikan oleh guru. Maka melalui analisis diatas didapatkan bahwa:

1. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yakni nilai 80.
2. Persentase keberhasilan siswa dalam mencapai KKTP masih kurang dari 75% jumlah siswa di kelas.

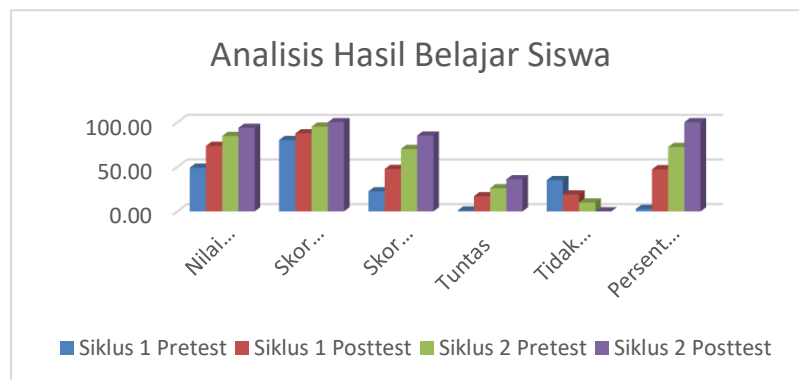
Kemudian peneliti melanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 perencanaan disesuaikan dengan hasil evaluasi siklus 1. Pada siklus 2 peneliti melakukan beberapa perbaikan pembelajaran dengan tetap menerapkan metode peer teaching dan metode resitasi, namun dengan pendekatan yang lebih terarah dan menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami konsep serta latihan perhitungan. Perencanaan yang dilakukan seperti menyusun kembali perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan bahan ajar. Menyiapkan contoh soal yang lebih sederhana. Lebih mengoptimalkan metode peer teaching dan metode resitasi serta memberikan motivasi lebih kepada siswa. Pada saat tindakan di pertemuan keempat, di awal pertemuan dilaksanakan *pretest* kemudian dilanjutkan penerapan metode *peer teaching* dan metode resitasi. Pada pertemuan kelima siswa menerapkan metode ajar sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan keenam di akhir pertemuan dilakukan *posttest*.

Melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode peer teaching dan metode resitasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) didapatkan hasil belajar dengan 2 siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai rata – rata	48,96	73,47	84,56	93,66
2	Skor Maksimum	80,00	87,50	95,00	100,00
3	Skor Minimum	22,50	47,50	70,00	85,00
4	Tuntas	1,00	17,00	26,00	36,00
5	Tidak Tuntas	35,00	19,00	10,00	0,00
6	Persentase Ketuntasan	2,78 %	47,22 %	72,22 %	100,00 %

Berikut adalah diagram yang bisa digunakan untuk mempermudah memahami perbedaan hasil belajar siklus 1 dan hasil belajar siklus 2.



Gambar 1. 2 Diagram Hasil Belajar Siswa

Pada tahap awal sebelum tindakan dilakukan pretest Siklus 1, kemampuan dasar siswa terpantau sangat rendah. Dari segi ketuntasan, hanya 1 orang siswa (2,78%) yang mampu mencapai batas tuntas, sedangkan 35 orang siswa lainnya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah siklus pertama dijalankan menggunakan kombinasi metode peer teaching dan metode resitasi hasil evaluasi akhir yakni posttest Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemajuan, nilai rata-rata kelas naik menjadi 73,47. Memasuki Siklus 2, peneliti melakukan perbaikan tindakan berdasarkan refleksi Siklus 1. Sebelum tindakan baru diperdalam, evaluasi awal yaitu pretest Siklus 2 menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak mengalami penurunan melainkan bertahan dan menguat dengan nilai rata-rata 84,56. Pada tahap ini, jumlah siswa yang tuntas sudah berada di angka 26 siswa dan menyisakan 10 siswa yang belum tuntas. Pada akhir Siklus 2 intervensi pembelajaran mencapai titik keberhasilan yang optimal semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil uji normalitas dan uji beda hasil belajar siswa. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah subjek penelitiannya <50 orang dengan menggunakan alat uji data SPSS. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Uji	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	1	0,965	36	0,315
	2	0,879	36	0,001
	3	0,927	36	0,020
	4	0,905	36	0,005

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi hasil belajar pretest siklus 1 berdistribusi normal karena signifikansinya 0,315 > 0,05. Sedangkan posttest siklus 1, pretest siklus 2 dan posttest siklus 2 hasil signifikansinya < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pretest siklus 1 berdistribusi normal serta posttest siklus 1, pretest siklus 2 dan posttest siklus 2 tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil data penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan uji non-parametrik yakni uji Wilcoxon Signed Rank Test, data yang digunakan untuk olah data adalah hasil posttest siklus 1 dan siklus 2. Berikut adalah hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test:

Tabel 2. Hasil Uji Beda

Test Statistics ^a	
	Siklus 2 - Siklus 1
Z	-5.239 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

pada tabel Test Statistics, didapatkan nilai Z sebesar -5,239 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2. Kenaikan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil pada Siklus 2 telah berhasil mencapai sasaran penelitian yakni mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peer teaching dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar.

Keberhasilan penggunaan metode peer teaching dan resitasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode peer teaching sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yakni pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan individu yang memiliki kemampuan lebih tinggi (Nubatonis et al., 2025). Dalam penerapan metode peer teaching, siswa yang telah memahami materi bertindak sebagai tutor sebaya yang membantu teman-temannya memahami konsep simpanan dana tabungan dan simpanan dana deposito. Melalui diskusi, tanya jawab, dan penjelasan antarsiswa, terjadi proses konstruksi pengetahuan secara aktif sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Keberhasilan metode peer teaching pada penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman konsep. Temuan ini sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila berlangsung melalui kerja sama dan interaksi sosial (Andi Asraffiani Arafah et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman, peer teaching juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selama penerapan metode peer teaching di dalam kelas siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, siswa juga semakin tertarik dalam kegiatan pembelajaran karena mereka diberikan ruang bebas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain bertanya kepada tutor, siswa juga semakin memiliki kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru terkait kendala yang mereka alami selama kegiatan kelompok berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ishaka yang menyatakan bahwa metode peer teaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, memberikan penjelasan dan membangun pemahaman konsep secara kolaboratif (Ishaka, 2026). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningrum, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan peer teaching dapat meningkatkan partisipasi aktif serta interaksi yang lebih intensif dalam proses pembelajaran (Martiningrum, 2023). Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh penerapan metode resitasi yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, belajar merupakan proses aktif yang melibatkan kegiatan asimilasi dan akomodasi dalam membangun struktur kognitif (Andraini & Warisman, 2024). Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi harus mengolah dan mengonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar (Ulya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendasari, serta dukungan penelitian terdahulu dapat ditegaskan bahwa penerapan metode peer teaching dan metode resitasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Metode peer teaching membantu siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial sesuai teori Vygotsky, sedangkan metode resitasi memperkuat konstruksi pengetahuan melalui aktivitas belajar mandiri sesuai teori Piaget. Temuan ini juga dibuktikan oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2 ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$).

Melalui pembahasan di atas dengan kombinasi penerapan metode peer teaching dan metode resitasi didapati bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa tidak langsung mengalami peningkatan di siklus 1 namun seiring

berjalannya penerapan metode peer teaching dan metode resitasi pada siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklusnya. Sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Dengan penerapan metode peer teaching dan metode resitasi hasil belajar siswa mencapai KKTP (Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran Perbankan Dasar yakni nilai 80.
2. Dengan penerapan metode peer teaching dan metode resitasi lebih dari 75% jumlah siswa mendapatkan hasil belajar diatas KKTP

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan kombinasi metode peer teaching dan metode resitasi pada mata pelajaran Perbankan Dasar pada kelas X AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *peer teaching* dan metode resitasi pada mata pelajaran Perbankan Dasar dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan metode peer teaching dan metode resitasi di kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga dalam mata pelajaran perbankan dasar mengalami peningkatan. Saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian agar generalisasi hasil penelitian menjadi lebih luas dan akurat. Kemudian menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, keetrampilan komunikasi atau keterampilan kolaborasi siswa. Serta dampak dari penerapan tersebut terhadap tingkat kecemasan belajar (*learning anxiety*) siswa atau retensi ingatan jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Alviani, A. G., Ermayanti, & Santoso, L. M. (2023). Effectiveness of Retrieval Practice Learning Strategy in the Memory Storage Process to Improve Students Learning Outcomes on Cell Structure and Bioprocesses. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9372–9380. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4439>
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Andraini, A., & Warisman. (2024). Peningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Implementasi Teori Konstruktivisme Piaget pada Siswa Kelas X-A SMA. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2192–2199. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Andryannisa, M. A.-Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humoniora*, 2(3), 11716–11730.
- Damayanti, Fatchuroji, A., Thalib, N., & Hasanuddin, S. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 265–274. <https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse>
- Eka Lestari, N., & Al Fiqri, Y. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Tutoring terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah pada Peserta Didik Kelas X. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 8434–8439. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Fatchuroji, A., Thalib, N., & Hasanuddin, S. (2025). Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar. *IRSYAD Journal of Education Science*, 4(2), 265–274. <https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse>
- Ishaka, H. (2026). Peer Tutoring Model in Enhancing Student Learning Outcomes at the Educational Action Research. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 11(1), 82–110. <https://doi.org/10.18196/ftl.v11i1.29229>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Kusumawardhana, A. M. M., Sahria, Y., & Santosa, B. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1289–1298. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3161>
- Martiningrum, Y. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Debat Melalui Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7509>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, S. P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Nubatonis, A., Lami, B., Banesi, D., Beukliu, F., Nabunome, N., Lasa, Y., & Sesfao, M. I. (2025). Teori Belajar Konstruktivistik. *Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(3), 1–5.
- Nurqirani, J. A., Sudirman, R., Usmaedi, & Ahsan, M. F. (2026). Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Berbantuan Media Power Point Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(1), 01–12. <https://jurnal.usbr.ac.id/KALA>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Tanveer, M. A., Mildestvedt, T., Skjærseth, I. G., Arntzen, H. H., Kenne, E., Bonnevier, A., Stenfors, T., & Kvernenes, M. (2023). Peer Teaching in Undergraduate Medical Education: What are the Learning Outputs for the Student-Teachers? A Systematic Review. *Advances in Medical Education and Practice*, 14, 723–739. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S401766>

- Topping, K. J. (2023). Advantages and Disadvantages of Online and Face-to-Face Peer Learning in Higher Education: A Review. *Education Sciences*, 13(326), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci13040326>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. *Journal of Education*, 7(1). <https://doi.org/10.32478/m1778y41>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. J. Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Harvar University Press Cambrige. <https://www.ebsco.com/terms-of-use>
- Wahyudi, A., Nurul Hayati, S., Jatmika, S., & Nur Syakbaniyah, S. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar Perbankan Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Surakarta dengan Model Problem Based Learning. *JPPP*, 6(2), 103–109. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.24253>
- Wulandari, D. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dengan Media WhatsApp Group Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pecahan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(4), 333–339.
- Yoseptry, R., & Sunandar Lubis, E. (2025). Membangun Mental Wirausaha Di Kalangan Siswa SMKN 1 Cibadak Untuk Masa Depan Yang Mandiri. *Sains Dan Teknologi*, 12(2), 2025–2758. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1639>
- Zuhaira. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi dan Simulasi di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.379>